

PENGUATAN NILAI-NILAI SILA KE LIMA PANCASILA PADA SISWA DI SDN 2 KERENG BANGKIRAI

Achmad Zainul Rozikin*, Misyanto, Robiyanoor, Ahmad Almuna, Citra Nanda

Ramadhani, Khairunnisa, Kirana Isabela Solekan, Nurul Hikmah,

Oktapia, Endang Sri Suyati, Amelia Dwi Astuti

Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.

Email koresponden: achmadzainulrozikin@gmail.com

ABSTRAK

Pancasila merupakan dasar sekaligus sebagai ideologi bangsa Indonesia menegakkan prinsip-prinsip kehidupan bernegara. Dalam menerapkan Nilai-nilai sila ke-5 pancasila siswa menanamkan dan menerapkan secara nyata di lingkungan sekolah dan masyarakat. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menguatkan nilai nilai sila ke-5 pancasila. Adapun metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu berupa sosialisasi kepada siswa kelas V SDN 2 Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya. Sosialisasi merupakan suatu proses sosial yang dialami seseorang atau kelompok untuk belajar mengenali serta menghayati pola perilaku, sistem sosial terkait nilai dan norma. Hasil dari sosialisasi yang sudah kami lakukan menunjukkan bahwa rata rata siswa sudah menerapkan nilai sila ke-5 pancasila pada kehidupan sehari-hari terutama dilingkungan sekolah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SDN 2 Kereng Bangkirai sudah mendapatkan sosialisasi tentang Nilai-nilai sila ke-5 pancasila dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Pancasila, sosialisasi, siswa

ABSTRACT

Pancasila is the basis as well as the ideology of the Indonesian nation to uphold the principles of state life. In applying the values of the 5th precept of Pancasila, students instill and apply it in a real way in the school and community environment. This community service aims to strengthen the value of the 5th precept of Pancasila. The method used in this community service is in the form of socialization to grade V students of SDN 2 Kereng Bangkirai, Palangka Raya city. Socialization is a social process experienced by a person or group to learn to recognize and appreciate patterns of behavior, social systems related to values and norms. From the results of the socialization that we have done, it shows that the average student has applied the value of the 5th principle of Pancasila in everyday life, especially in the school environment. Soit can be concluded that grade V students of SDN 2 Kereng Bangkirai have received socialization about the values of the 5th precept of Pancasila and apply it in everyday life.

Keywords: Pancasila, socialization, student

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam era Revolusi Industri 4.0 semakin berkembang bahkan maju, hal ini dapat dilihat dari semakin majunya ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi yang mana dapat berpengaruh pada karakter manusia itu sendiri (Maemunah, 2018; Trisiana, 2019; Normah et al., 2020). Selain memberi dampak baik bagi pendidikan, era Revolusi Industri 4.0 ditambah dengan globalisasi yang semakin meluas juga memiliki dampak buruk. Dampak buruk disini yaitu berupa banyak generasi muda berperilaku tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Wardana et al., 2021).

Globalisasi menyebabkan budaya asing seperti budaya barat, budaya Korea, budaya Jepang, dan budaya lainnya masuk ke Indonesia dengan mudah. Budaya asing yang masuk ke dalam pergaulan generasi muda Indonesia sudah menggerus budaya Indonesia itu sendiri. Budaya yang sudah tergerus seperti sifat toleransi antar beragama, suku, dan ras. Selain itu, sifat gotong royong dan peduli ke sesama juga mengalami penurunan. Generasi muda sekarang lebih mementingkan diri sendiri maupun kelompoknya. Oleh sebab itu negara Indonesia harus memiliki ideologi negara yang kuat, salah satunya adalah dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Wardana et al., 2021).

Kaelan (2014) menjelaskan bahwa nilai-nilai Pancasila diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari secara kongkret misalnya bermusyawarah untuk mencapai mufakat, bertoleransi, tenggang rasa, saling membantu dalam kebaikan. Terdapat berbagai cara untuk menguatkan nilai-nilai Pancasila, salah satunya adalah dengan menguatkan dari dalam lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Orang tua sangat berpengaruh dalam penanaman nilai-nilai Pancasila. Selain itu, lingkungan sekolah melalui guru juga dapat menanamkan nilai-nilai Pancasila generasi muda yaitu peserta didik.

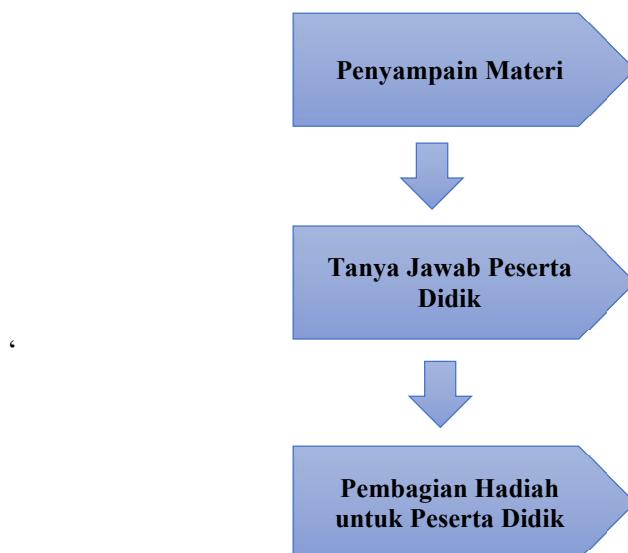
Penyuluhan ini dikhususkan pada siswa sekolah dasar, tepatnya siswa kelas V SDN 2 Kereng Bangkirai, Palangka Raya. Alasan pengambilan siswa SD kelas V karena ingin menguatkan nilai-nilai Pancasila pada diri siswa sejak dini. Apalagi usia setingkat sekolah dasar (SD) yang berusia 7 sampai 12 tahun merupakan usia yang penting (Fadhilah & Adela, 2020). Usia 7 sampai 12 adalah masa yang sangat penting mengembangkan individu dari segi pengetahuan maupun karakter (Kus, 2015)

Menyikapi permasalahan sosial tersebut maka perlu adanya kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat, khususnya siswa. Oleh sebab itu, perlu adanya instansi untuk melakukan sosialisasi atau penyuluhan nilai-nilai Pancasila pada siswa sekolah dasar (SD). Instansi tersebut berasal dari perguruan tinggi. Perguruan tinggi wajib melakukan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Salah satu perguruan tinggi yang melakukan penyuluhan yaitu Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. Berhubung Universitas

Muhammadiyah Palangkaraya merupakan salah satu perguruan tinggi Muhammadiyah, sehingga wajib menerapkan Catur Dharma, yaitu pengajaran, penelitian, pengabdian masyarakat, dan Al Islam dan Kemuhammadiyahan. Oleh sebab itu, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya mempunyai peran penting dalam menanggulangi permasalahan lingkungan hidup dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan pengabdian ini adalah berupa sosialisasi kepada siswa kelas V SDN 2 Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya dengan berbagai langkah berikut ini:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

- a. Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan menemui mitra yaitu Kepala Sekolah Dasar Negeri 2 Kereng Bangkirai Palangka Raya untuk menjalin mitra pengabdian masyarakat.
- b. Langkah kedua menemui siswa kelas V SDN 2 kereng bangkirai.
- c. Langkah ketiga menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan sosialasi penerapan nilai sila ke 5, bahan-bahannya seperti proyektor dan laptop.



Gambar 2. Menyiapkan Bahan-Bahan

- d. Langkah keempat yaitu menyampaikan materi kepada siswa SDN 2 Kereng Bangkirai Palangka Raya Kelas V SD, sebelum materi dimulai kami melakukan pembukaan terlebih dahulu dengan perkenalan anggota kelompok kami. Setelah itu menyanyikan lagu garuda Pancasila, kemudian pada tahap ini dijelaskan mengenai arti Pancasila, nilai-nilai sila ke 5, penerapan nilai-nilai Pancasila disekolah dasar, yang dimana pada saat penyampaian materi ini semua siswa mendengarkan dengan seksama materi yang kami sampaikan mengenai penerapan nilai sila ke 5 tersebut. Materi pada kali ini kami menggunakan cara yang santai agar siswa mudah untuk memahami, dengan menggunakan slide *power point*,



Gambar 3. Penyampaian Materi

- e. Langkah kelima tanya jawab dengan peserta didik, pada proses tanya jawab ini kami menyampaikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sudah kami sampaikan.



Gambar 4. Tanya Jawab

- f. Langkah keenam pembagian hadiah, pada tahap ini kami memberikan 10 hadiah pada siswa yang sudah menjawab dengan benar dari pertanyaan yang kami berikan.



Gambar 5. Pembagian Hadiah

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh siswa SDN 2 Kereng Bangkirai Kelas V sebanyak 21 siswa. Peserta didik diberikan penjelasan materi mengenai arti Pancasila, nilai-nilai sila ke 5, penerapan nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar. Setelah penjelasan, peserta didik diberikan pertanyaan yang berakitan dengan materi yang sudah kami sampaikan.

Peserta didik tidak hanya diberi materi tentang Pancasila terutama sila ke 5 tetapi siswa juga kami ajarkan bagaimana cara menerapkan nilai sila ke 5 di sekolah dasar baik kepada guru maupun sesama teman. Peserta didik ini diberikan materi secara langsung atau tatap muka.

Pemaparan materi tentang nilai sila kelima Pancasila

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2023 bertempat di SDN 2 Kereng Bangkirai Palangka Raya. Kegiatan dihadiri oleh 21 peserta didik. Pemaparan materi dilaksanakan 1 kali.

Pada pemaparan materi ini peserta didik diberikan pemahaman tentang arti Pancasila, nilai-nilai Pancasila terutama nilai sila ke 5, juga memberikan pemahaman kepada siswa SD mengenai penerapan sila ke 5 di lingkungan sekolah baik kepada guru maupun kepada teman.

DAFTAR HADIR KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT			
NO	NAMA	NIDN/NIM	Tanda Tangan
1	Ahmad Zamzuri, M.Pd	110069401	
2	Misayati, M.Pd	110049081	
3	Endang Sri Sugih, M.Pd	110056401	
4	Amilia Dwi Astuti, M.Pd	1130033302	
5	Kurnia Siswana Salehan	21.25.02486	
6	Ahmad Aburara	12.27.02476	
7	Khairunnisa	21.23.02405	
8	Cera Nanda Ramadhani	21.23.024134	
9	Diktia	21.23.024066	
10	Nurul Hananah	21.23.024054	
11	Riebigyanee, SH, MM	-	

Palangka Raya, 24 Oktober 2023
Ketua Pengabdian Masyarakat,

Ahmad Zamzuri, M.Pd
NIDN: 110069401

Gambar 6. Daftar hadir dosen dan mahasiswa dalam kegiatan PKM

Pentingnya menerapkan sikap adil karena hal ini membantu menciptakan pembelajaran yang inklusif, saling kerjasama, dan tidak membeda-bedakan teman, serta membangun kesadaran sosial. Selain itu, peserta didik juga diberikan pemahaman pemanfaatan sila ke-5 pancasila yaitu Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, yang dimana memiliki manfaat yang signifikan jika di terapkan kepada siswa SD, mengajarkan kesadaran sosial, siswa dapat belajar untuk menghormati hak-hak orang lain.

Hasil dari sosialisasi yang sudah kami lakukan di SDN 2 Kereng Bangkirai, rata-rata siswa sudah menerapkan nilai sila ke-5 pancasila pada kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan sekolah. Siswa sangat antusias dalam menjawab pertanyaan dari kami juga bisa memberikan contoh penerapan sila ke-5 yang sudah mereka terapkan, contohnya:

- 1) Membantu teman sekelas yang kesulitan belajar.
- 2) Berbagi mainan atau buku dengan teman sekelas yang kurang beruntung

- 3) Tidak membedakan perakuan terhadap teman-teman berdasarkan latar belakang.
- 4) Menghormati pendapat dan ide dari setiap anggota kelompok diskusi.
- 5) Berpartisipasi dalam kegiatan amal atau sosial di lingkungan sekitar.
- 6) Menunjukkan empati terhadap teman yang sedang menghadapi kesulitan.
- 7) Mendengarkan guru yang sedang menjelaskan.
- 8) Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Dengan demikian siswa SDN Kereng Bangkirai sudah menerapkan sila ke-5 Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia dengan baik.

KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan pengabdian yang dilakukan pada SDN 2 Kereng Bangkirai Kelas V, setelah dipaparkan materi terkait nilai-nilai Pancasila pada kehidupan sehari-hari baik di lingkungan Masyarakat khususnya di lingkungan sekolah. Hal ini menggambarkan bahwa penamaan dalam nilai-nilai Pancasila itu tidak luput dari peranan seorang guru di lingkungan sekolah dan orang tua di lingkungan Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhilah, N., & Adela, D. (2020). Penguatan Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(3), 7–16.
- Kaelan. (2014). Pendidikan Pancasila. Paradigma. Kus, Z. (2015). Participation status of primary school students. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 177, 190–196.
- Maemunah, M. (2018). Kebijakan pendidikan pada era revolusi industri 4.0.
- Normah, N., Rukmana, I. S., & Kemala, P. D. (2020). Penguatan nilai-nilai Pancasila di era disrupsi pada lingkungan sekolah dasar. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(2), 117–129.
- Trisiana, A. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Inovasi Pengembangan Di Era Media Digital Dan Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1).
- Wardana, D. J., Handayani, A., Rahim, A. R., Sukaris, S., & Fauziyah, N. (2021). Sosialisasi Pentingnya Nilai–Nilai Pancasila. *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 3(1), 770–778.